

Pengaruh Warna Terhadap Short Term Memory Mahasiswa

Bella Dwi Yuniarti, Yulfa Dinda Parazqia, Nurdiana
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Corresponding email: belladwiuniarti@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords

Warna
Short Term Memory
Mahasiswa

ABSTRACT

Memory has great significance in human life, one of which is in storing learning information. This study aims to determine whether there is an effect of color on short term memory in students of the Faculty of Tarbiyah and Keguruan UIN Raden Fatah. This study used an experimental approach with a randomized two group design posttest only. The research participants amounted to 16 people who were divided into control group and experimental group. The results of this study found that the sig value (2-tailed) > 0.05 , which means that there is no significant difference between the experimental group who received color paper and the control group who received white paper on short term memory ability. The conclusion of this study is that color does not affect the short term memory of students of the Faculty of Tarbiyah and Keguruan UIN Raden Fatah.

ABSTRAK

Memori memiliki arti penting dalam kehidupan manusia, salah satunya dalam menyimpan informasi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh warna terhadap short term memory pada mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan desain randomized two group posttest only. Partisipan penelitian berjumlah 16 orang yang dibagi menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil penelitian ini menemukan bahwa nilai sig (2-tailed) $> 0,05$ yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapatkan kertas warna dengan kelompok kontrol yang mendapatkan kertas putih terhadap kemampuan memori jangka pendek. Kesimpulan dari penelitian ini adalah warna tidak berpengaruh terhadap short term memory mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah.

Pendahuluan

Memori atau daya ingat memiliki signifikansi yang sangat besar dalam kehidupan manusia, karena berfungsi sebagai kekuatan dalam pikiran manusia untuk menerima, menyimpan, mengolah, dan mengulangi kembali kesan-kesan, pemahaman, atau tanggapan yang diperoleh dari pengalaman dan pembelajaran. Dalam konteks pengolahan informasi, memori manusia dapat dipersepsikan dalam dua cara yaitu secara sadar (conscious processing) dan secara otomatis. Ketika informasi diproses secara sadar, hal ini sering kali menghasilkan tindakan-tindakan baru atau respon yang dipertimbangkan secara lebih

mendalam. Sementara itu, pengolahan otomatis cenderung mengarah pada tindakan refleksi atau respons yang spontan, terjadi dengan cepat, dan seringkali tidak memerlukan kesadaran yang penuh.

Periode masa anak-anak, yang merupakan salah satu tahap dalam rentang kehidupan manusia, memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan memori dan keterampilan kognitif lainnya. Selama masa ini, otak manusia berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, di mana kemampuan memori anak-anak sedang aktif dalam mengumpulkan, menyimpan, dan mengolah informasi baru dari lingkungan sekitarnya. Proses pembelajaran dan interaksi dengan lingkungan sekitar menjadi sangat penting dalam membentuk dan memperkuat koneksi-koneksi saraf yang berperan dalam penyimpanan dan pengambilan informasi dari memori (Musdalifah, 2019).

Memori jangka pendek adalah komponen penting dalam sistem memori manusia, yang dapat dijelaskan melalui dua premis utama. Pertama, manusia seharusnya mampu menahan informasi dalam waktu singkat, menciptakan jendela waktu yang disebut sebagai memori jangka pendek. Kedua, teori Hebb menyarankan bahwa perubahan struktural dalam kontak sinaptik antar sel-sel saraf, yang terjadi selama aktivitas berlanjut, dapat membentuk dasar bagi pembentukan memori jangka pendek. Meskipun memiliki kapasitas yang terbatas, peran memori jangka pendek sangatlah besar dalam proses memori manusia. Ini adalah tempat di mana stimulus dari lingkungan disimpan, diproses, dan digunakan untuk merespons situasi tertentu. Kemampuan penyimpanan informasi yang terbatas sesuai dengan keterbatasan kapasitas pemrosesan yang dimiliki oleh memori jangka pendek. Sebagai penyimpanan sementara, memori jangka pendek dapat menampung jumlah informasi yang terbatas namun vital, dan digunakan untuk merespons stimulus yang dihadapi (Bhinnety, 2008).

Warna memiliki pengaruh psikologis yang signifikan terhadap manusia, dengan beberapa warna seperti merah, kuning, hijau, dan biru memberikan respon positif yang mampu meningkatkan konsentrasi pada remaja. Konsentrasi merupakan hal yang penting bagi remaja karena membantu mereka dalam memproses informasi tanpa terganggu oleh distraksi yang dapat menghalangi informasi masuk ke dalam ingatan jangka panjang (Aini, 2017 dalam Safitri 2023). Dalam konteks ini, warna dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu untuk meningkatkan konsentrasi remaja. Dengan memperhatikan pengaruh psikologis warna tertentu, lingkungan belajar atau tempat kerja yang menggunakan warna-warna yang merangsang dapat membantu remaja untuk tetap fokus dan memaksimalkan proses pembelajaran atau pekerjaan mereka (Safitri, 2023).

Mahasiswa, sebagai bagian dari peserta didik, juga tidak terlepas dari tantangan yang berkaitan dengan daya ingat atau memori. Penurunan kapasitas daya ingat dapat memiliki dampak signifikan pada kinerja akademik dan kegiatan sehari-hari. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rohayati (2018), penurunan prestasi akademik tidak hanya disebabkan oleh faktor seperti kemalasan atau tingkat kecerdasan mahasiswa, tetapi juga karena rendahnya kemampuan dalam mengingat informasi.

Rais (2015) menjelaskan bahwa kemampuan mengingat memainkan peran penting dalam menjalankan proses pembelajaran, termasuk dalam melakukan pemecahan masalah dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut multi store model of memory yang diajukan oleh Atkinson & Shiffrin, terdapat tiga bagian utama memori yaitu memori sensoris, memori jangka pendek, dan memori jangka panjang (Brown, 2007). Memori jangka pendek, atau yang sering disebut sebagai short term memory adalah bagian dari memori yang bersifat sementara dan menyimpan informasi yang baru saja diterima (Hitch, 2005). Informasi yang penting yang masuk ke dalam memori jangka pendek akan hilang dalam waktu yang relatif singkat jika tidak diulang-ulang (Sinarsi., dkk dalam Harianti, 2021).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nasution., dkk (2019) yang berjudul Pengaruh Warna Terhadap Short Term Memory Pada Anggota UKM Creative Minority, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara warna dengan short term memory. Warna dapat berpengaruh terhadap short term memory yaitu dapat mempengaruhi konsentrasi responden sehingga meningkatkan daya ingat. Warna hijau, kuning, dan biru terbukti dapat meningkatkan short term memory pada mahasiswa UKM creative minority. Ketiga warna tersebut berpengaruh dengan nilai $p < 0,001$. Dari penelitian tersebut warna memiliki pengaruh terhadap short term memory, hal ini disebabkan karena warna dipercaya sebagai pengalaman visual yang paling penting bagi manusia.

Warna berfungsi sebagai saluran informasi yang kuat bagi sistem kognitif manusia dan memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan kerja memori. Warna memiliki efek yang lebih kuat terhadap bentuk dan mampu memproduksi level perhatian yang lebih tinggi (Sujarwo, 2017). Morton Walker menyatakan bahwa ada sinopsis kekuatan warna dan beberapa sangat baik digunakan dalam pembelajaran, antara lain: (1) Merah, merupakan warna yang menarik dan emotif, dapat lebih menyenangkan orang yang sedang dalam keadaan senang; (2) Kuning, merupakan warna yang pertama kali dikenali otak, dapat merangsang optimisme, harapan dan keseimbangan secara keseluruhan. Sangat baik dilakukan dalam kelas; (3) Jingga, memiliki karakteristik antara merah dan kuning merupakan salah satu warna terbaik untuk merangsang pembelajaran; (4) Biru, Warna ini menenangkan orang-orang yang tegang dan meningkatkan perasaan nyaman. Ketika individu melihat warna biru otak akan melepaskan sebelas neurotransmitter yang menyenangkan tubuh, sehingga sangat baik dalam proses pembelajaran.

Memori jangka pendek atau short term memory pada dasarnya adalah jalur atau pintu masuk informasi menuju memori jangka panjang yang sifatnya hanya sementara. Dalam pemrosesan informasi pada memori jangka pendek terdapat "working memory" yaitu mekanisme untuk memutuskan apakah suatu informasi memori jangka pendek layak atau cukup penting untuk disimpan sebagai memori jangka panjang atau harus dibuang/dilupakan (Timotius, 2018). Memori jangka pendek dapat dikonversikan menjadi memori jangka panjang setelah melalui pengulangan dalam waktu beberapa minggu atau bahkan beberapa tahun. Pengulangan menyebabkan perubahan-perubahan baik fisik, kimiawi, maupun

anatomis sehingga sesuai dengan memori jangka panjang. Menurut (Sukaca, 2017) pengulangan informasi yang sama yang terjadi pada otak mempercepat dan meningkatkan derajat kecepatan perubahan dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Menurut Timotius (2018) strategi pengulangan tersebut dengan memvisualisasi informasi yang telah disimpan. Informasi tiba pada sistem memori jangka pendek adalah hasil aktivitas panca indera. Memori jangka pendek memiliki kapasitas yang terbatas. Jumlah informasi dalam memori jangka pendek adalah relatif kecil dibandingkan dengan jumlah informasi yang disimpan dalam memori jangka panjang (Bhinnety, 2015). Durasi jenis memori ini hanya berkisar antara 15-30 menit akan membuat memori ini hanya berfungsi sebagai tempat penampungan informasi sementara yang tentu akan diolah. Namun, apabila informasi tersebut sering diulang kemungkinan besar informasi tersebut akan masuk ke memori berikutnya dan diproses oleh working memory (Musdalifah, 2019).

Penelitian tentang pengaruh warna terhadap short term memory pada mahasiswa penting dilakukan karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana stimulus visual, seperti warna dapat mempengaruhi kemampuan kognitif individu dalam mengingat informasi dalam jangka pendek. Mahasiswa seringkali dihadapkan pada situasi di mana mereka harus mengingat dan memproses banyak informasi dalam waktu singkat, seperti saat belajar untuk ujian atau menyimak kuliah. Dengan memahami bagaimana warna dapat mempengaruhi proses pengingatan pada tingkat kognitif yang mendasar, kita dapat mengoptimalkan lingkungan belajar mereka untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, serta memberikan dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih baik secara umum.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti pengaruh warna terhadap short term memory pada mahasiswa. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini apakah terdapat pengaruh warna terhadap short term memory pada mahasiswa?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh warna terhadap short term memory pada mahasiswa.

Metode

Penelitian menggunakan desain eksperimental dengan jenis randomized two group design posttest only. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (warna) dan variabel terikat (short term memory). Sampel penelitian berjumlah 16 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan karakteristik partisipan yaitu usia 19-21 tahun serta tidak mengalami buta warna parsial maupun total. Sebanyak 16 partisipan tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol sebanyak 8 orang dan kelompok eksperimen sebanyak 8 orang. Uji analisis yang digunakan adalah uji Mann Whitney U dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26. Prosedur pelaksanaan eksperimen yaitu dengan memberikan sejumlah kertas yang telah dituliskan nama-nama kota kepada partisipan. Kelompok eksperimen diberikan sejumlah kertas origami berwarna (merah, biru, kuning, dan hijau) yang bertuliskan nama-nama kota sedangkan kelompok kontrol diberikan kertas putih yang juga bertuliskan nama-

nama kota yang sama. Masing-masing kelompok diminta untuk mengingat sejumlah nama kota yang ada pada kertas-kertas tersebut selama 2 menit. Setelah 2 menit berakhir partisipan diminta untuk berhenti mengingat dan menutup kertas-kertas tersebut. Selanjutnya masing-masing partisipan di kelompok kontrol dan eksperimen diberikan sejumlah soal terkait nama-nama kota tersebut, lalu partisipan diminta untuk menjawab soal sesuai apa yang mereka ingat.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada 16 partisipan yang berstatus mahasiswa dengan rentang usia 19-21 tahun. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini yaitu sebanyak 16 orang (100%) perempuan. Sementara itu, berdasarkan karakteristik usia didapatkan sebanyak 11 orang (68,75%) berusia 20 tahun dan 5 orang (31,25%) berusia 19 tahun. Selanjutnya dilakukan uji asumsi terlebih dahulu untuk melihat sebaran data pada sampel penelitian sebelum dilakukan uji hipotesis. Berikut ini merupakan hasil uji asumsinya.

Tabel 1. Deskripsi Data Statistik

Kelompok	Mean	N	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Kontrol	15.38	8	.916	14	16
Eksperimen	15.75	8	.463	15	16
Total	15.56	16	.727	14	16

Berdasarkan hasil tabel di atas didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata (mean) pada kelompok kontrol sebesar 15.38. Sementara mean pada kelompok eksperimen sebesar 15.75. Berdasarkan hal tersebut didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat kecil antara mean kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dimana mean kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk mengetahui sebaran data. Pada uji normalitas ini digunakan uji Shapiro Wilk, karena sampel penelitian kurang dari 50 orang. Adapun output uji normalitas data menggunakan uji Shapiro Wilk dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Normalitas

Kelas	Shapiro Wilk			
	Statistic	df	Sig.	
Soal short term memory	Kontrol	.693	8	0.02
	Eksperimen	.566	8	0.01

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro Wilk didapatkan hasil bahwa nilai sig. < 0,05 yang artinya data tidak berdistribusi normal, sehingga uji hipotesis menggunakan uji non parametrik yaitu uji Mann-Whitney U dengan bantuan SPSS versi 26. Output uji Mann Whitney U dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Mann Whitney U Test

	Short Term Memory
Mann-Whitney U	26.000
Wilcoxon W	62.000
Z	-.770
Asymp. Sig. (2-tailed)	.441
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.574 ^b

Berdasarkan uji Mann-Whitney U didapatkan hasil bahwa nilai sign (2-tailed) sebesar $0,441 > 0,05$. Berdasarkan hal tersebut maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapatkan kertas warna dan kelompok kontrol yang mendapatkan kertas putih pada kemampuan short term memory. Maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara warna dengan short term memory mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Menurut Atkinson dan Shiffrin (dalam Julianto 2017), memori jangka pendek (short term memory) merupakan bagian dari sistem memori di mana proses seperti aritmatika mental terjadi. Memori jangka pendek berfungsi sebagai sistem penyimpanan aktif yang mampu menampung informasi secara sementara saat seseorang sedang melakukan tugas-tugas kognitif. Memori jangka pendek memiliki kapasitas yang terbatas, di mana informasi hanya dapat bertahan selama sekitar setengah menit. Umumnya, kapasitas individu dalam menyimpan informasi dalam memori jangka pendek pada satu waktu adalah sekitar tujuh informasi, seperti yang disebutkan oleh Wade & Tavris (2008 dalam Julianto 2017).

Hasil penelitian dalam studi ini menunjukkan bahwa warna tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap short term memory mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemberian warna tidak memberikan pengaruh pada peningkatan short-term memory individu (Abidah., dkk 2019). Berdasarkan hasil eksperimen yang dilakukan dengan desain post test only didapatkan nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ yakni sebesar $0,116$, yang berarti tidak ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam perolehan nilai matematika. Dalam hal ini pemberian modul berwarna belum dapat meningkatkan short-term memory pada siswa SD.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Harianti, dkk (2021) juga menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak karena tidak terdapat pengaruh persepsi warna terhadap memori jangka pendek dengan $F=0.324$ dan $p=0.578$ ($p>0.05$). Penelitian yang dilakukan oleh Azzahra., dkk (2022) juga menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol yang diberikan background text berwarna putih dan kelompok eksperimen yang diberikan background text berwarna biru pada kemampuan working memory mahasiswa baru Universitas Padjadjaran. Maka hipotesis pada penelitian nya ditolak.

Namun di sisi lain hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa warna memiliki pengaruh signifikan terhadap short term memory. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasution., dkk (2019) Hasil uji analisa menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan antara kelompok eksperimen yang diberikan kertas berwarna dan kelompok kontrol yang hanya menggunakan kertas putih, kelompok eksperimen ($M=11,4000$ $SD=1,18322$) dan kelompok kontrol ($M=5,5333$ $SD=1,06010$), $t(29)= 16,759$, $p<0,001$. Peringatan mean adalah 5,86667 dengan 95% interval kepercayaan hipotesis yang diterima dalam penelitian ini adalah H_a :Skor short Term Memory responden setelah diberikan nama nama hewan dengan kertas berwarna akan lebih tinggi secara signifikan daripada responden yang diberikan kertas putih. Maka artinya terdapat pengaruh warna terhadap short term memory.

Begitu pun dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sujarwo & Oktavian, (2017) yang menunjukkan bahwa warna berpengaruh terhadap short term memory siswa kelas VIII SMP N 15 Palembang. Materi yang disajikan dengan menggunakan tinta berwarna-warni memiliki pengaruh positif terhadap short term memory siswa. Short term memory siswa kelas VIII SMP N 15 Palembang lebih baik saat materi dicetak dengan tinta berwarna warni dibandingkan dengan tinta hitam

Penelitian yang dilakukan Safitri., dkk (2023) menyatakan bahwa warna mempunyai pengaruh terhadap short term memory pada remaja, warna-warna tersebut meliputi warna hijau, kuning, merah dan biru dengan warna kuning yang paling berpengaruh. warna merupakan salah satu alat yang mampu meningkatkan kinerja memori terutama pada remaja awal dan pertengahan yang tingkat penyimpanan memori masih stabil dan proses penyimpanan memori juga masih sangat baik hanya saja banyaknya gangguan yang menyebabkan proses penyimpanan terganggu membuat mereka tidak berminat untuk mendapatkan informasi tersebut, sehingga mempengaruhi perubahan memori.

Tidak ditemukannya pengaruh yang signifikan antara warna terhadap short term memory pada penelitian ini, bisa disebabkan karena beberapa hal seperti adanya faktor dan variabel lain yang juga mempengaruhi short term memory. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kartono bahwa memori jangka pendek dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, emosi, IQ atau kecerdasan, dan status kesehatan (Nurfitriani., dkk, 2024). Selanjutnya penelitian yang dilakukan Sun, Gu & Yang (2018) menjelaskan bahwa motivasilah yang mempengaruhi memori, baik itu memori pada interval pendek maupun panjang. Sementara itu, hasil penelitian Pangestu & Dwiana (dalam Harianti., dkk, 2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kualitas tidur dengan kemampuan memori pada mahasiswa. Hal ini berarti mahasiswa yang memiliki kualitas tidur yang baik dapat memproses informasi dengan baik. Sebaliknya mahasiswa yang memiliki kualitas tidur yang tidak baik tidak dapat memproses informasi dengan baik. Selanjutnya tidak ditemukannya pengaruh yang signifikan antara warna terhadap short term memory pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah bisa disebabkan karena hal-hal lainnya seperti kondisi ruangan

yang digunakan untuk penelitian kurang kondusif karena distraksi dan kebisingan dari luar ruangan serta jumlah partisipan yang sedikit dapat mempengaruhi hasil penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapatkan kertas warna dan kelompok kontrol yang mendapatkan kertas putih pada kemampuan short term memory. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara warna dengan short term memory pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0.441 > 0.05$ dari hasil uji Mann Whitney U Menggunakan SPSS versi 26. Tidak ditemukannya pengaruh yang signifikan pada penelitian ini didasarkan pada faktor-faktor lain yang mempunyai pengaruh yang lebih kuat terhadap ingatan atau short term memory seseorang seperti usia, emosi, IQ, dan kecerdasan, motivasi, dan kualitas tidur.

Berdasarkan kesimpulan diatas adapun saran-saran yang dapat diberikan terkait dengan penelitian ini yaitu:

1. Ditujukan kepada peneliti selanjutnya, diharapkan untuk memperhatikan jumlah sampel penelitian, untuk menghindari data yang tidak berdistribusi normal, yang dapat disebabkan karena jumlah sampel yang terlalu sedikit atau terlalu banyak. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan variabel lain untuk mengungkap hal yang dapat mempengaruhi short term memory. Selain itu, ruangan yang digunakan untuk penelitian dapat dikondisikan dengan baik supaya terhindar dari distraksi yang dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian.
2. Ditujukan kepada mahasiswa supaya dapat meningkatkan kekuatan memori dengan menjaga kesehatan fisik, mencukupi kebutuhan nutrisi, dan lain-lain supaya dapat membantu mahasiswa dalam mengingat materi pembelajaran dengan baik.

Daftar Pustaka

- Abidah, K., Laksmiwati, A. A., Sasfiranti, Y. & Supradewi, R. (2019). Pengaruh penggunaan warna terhadap short-term memory untuk peningkatan pemahaman matematika. *PSISULA: Prosiding Berkala Psikologi*, 1
- Azzahra, dkk. 2022. Apakah Warna Background Text Dapat Berpengaruh Terhadap Working Memory?. *Psikovidya*, 26(2).
- Bhinnety, M. (2008). Struktur Dan Proses Memori. *Buletin Psikologi*, 16(2), 74 – 88.
- Bhinnety, M. (2015). Struktur dan Proses Memori. *Buletin Psikologi*, 16(2), 74–88. <https://doi.org/10.22146/psi.7375>.
- Brown, C. (2007). *Cognitive psychology*. California: Sage Publication Ltd.
- Harianti, dkk. 2021. Pengaruh Persepsi Warna Terhadap Memori Jangka Pendek. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 1(2), 76-84.

- Hitch, G. J. (2005). Working memory. Dalam Braisby, N., & Gellatly, A (Eds), Cognitive psychology. New York: Exford University Press
- Jadhao, A., Bagade, A., Taware, G., & Bhonde, M. (2020). Effect of background color perception on attention span and short-term memory in normal students. *National Journal of Physiology, Pharmacy and Pharmacology*, 10(0), 1. <https://doi.org/10.5455/njppp.2020.10.06162202017072020>.
- Julianto, Very. 2017. Meningkatkan Memori Jangka Pendek Dengan Karawitan. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2).
- Musdalifah, R. 2019. Pemrosesan dan Penyimpanan Informasi pada Otak Anak dalam Belajar: Short Term and Long Term Memory. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2)
- Nasution, dkk. 2019. Pengaruh Warna Terhadap Short Term Memory Pada Anggota UKM Creative Minority. *Jurnal Psikologi Terapan*, 2(2).
- Nurfitriani, A., Sari, E. N., Seruni, J. C., Halomoan, R. C.P., Trisnawati, V., Permatasari, W.T., & Mardiaty, N. (2024). Efektivitas Permainan Puzzle Terhadap Peningkatan Short Term Memory Pada Anak. *Capitalis: Journal Of Social Sciences*, 2(1), 17-33.
- Rohayati, E. (2018). Efektivitas penerapan model pembelajaran Advance Organizer berbasis peta konsep untuk mata kuliah Qawaid terhadap daya ingat mahasiswa. *TAPIS*, II
- Safitri, dkk. 2023. Pengaruh Warna Terhadap Short Term Memory Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 10(1), 29-36.
- Sujarwo, S., & Oktaviana, R. (2017). Pengaruh Warna Terhadap Short Term Memory Pada Siswa Kelas VIII SMP N 37 Palembang. *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 3(1), 33-42. <https://doi.org/10.19109/psikis.v3i1.1391>
- Sukaca, A. (2017). *The 9 Golden Habits for Brighter Muslim*. Yogyakarta: PT. Benteng Pustaka.
- Sun, Q., Gu, S. & Yang, J. (2018). Context and time matter: Effects of emotions and motivation on episodic memory overtime. *Neural Plasticity, Special Issue*, 1-13.
- Timotius, K. (2018). *Otak dan Perilaku*. Yogyakarta: ANDI.